



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen penting dalam studi apapun karena menjadi titik fokus di mana data dikumpulkan dan variabel penelitian diuji. Subjek penelitian didefinisikan sebagai unsur atau fenomena yang memiliki hubungan langsung dengan topik yang ingin diteliti, serta menjadi medium tempat variabel penelitian melekat (Arikunto, 2010). Dalam kasus ini, subjek penelitian yang dipilih adalah film yang mendapatkan nominasi FFI Piala Citra terbanyak 2023 berjudul "Budi Pekerti," sebuah karya dari sutradara Wregas Bhanuteja yang berdurasi 1 jam, 50 menit.

Film "Budi Pekerti" dipilih tidak hanya karena isi ceritanya yang kaya tetapi juga karena elemen penggunaan elemen sinematik dan naratif yang mendalam. Film ini, yang merupakan karya visual yang terdiri dari ribuan gambar yang disusun dengan cermat untuk menciptakan ilusi gerakan, menjadi sangat relevan untuk dianalisis menggunakan metode semiotik Roland Barthes. Metode ini memungkinkan penelitian untuk menguraikan berbagai lapisan makna yang terkandung dalam film tersebut.

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Profil Sha Ine Febriyanti Sebagai Ibu Prani

Sha Ine Febriyanti, lahir pada 18 Februari 1976 di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, merupakan seorang aktris berbakat yang juga memiliki kemampuan sebagai model, sutradara, dan penulis skenario.

Karier Ine dimulai pada tahun 1992 sebagai model cover girl untuk majalah fashion. Setelah tiga tahun di dunia modeling, Ine memasuki industri seni peran dengan debutnya dalam sinetron "Darah Biru" pada tahun 1995. Perjalanan kariernya di layar lebar diawali dengan film "Beth" yang dirilis pada tahun 2002.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain akting, Ine juga telah mengembangkan kariernya di balik layar. Ia menyutradarai beberapa film, termasuk "Cinderalla" pada tahun 2001 dan "Rumah Katulistiwa" pada tahun 2007. Lebih lanjut, Ine menunjukkan kepiawaiannya dalam penulisan skenario melalui film "Tuhan pada Jam 10 Malam" dan "Kita Versus Korupsi", keduanya dirilis pada tahun 2012.



Gambar 3.1.

Pemeran Ibu Prani (Sha Ine Febriyanti)

Sumber : Afifah (2023)

Di dalam film "Budi Pekerti", Ine memerankan karakter Bu Prani (Gambar 3.1), sebuah peran yang menambah dimensi pada film tersebut melalui interpretasi karakter yang kuat dan penuh nuansa. Perannya sebagai Bu Prani tidak hanya menunjukkan kemampuan aktingnya yang mendalam, tetapi juga memberikan sentuhan yang autentik pada narasi film tersebut. Ine aktif di dunia seni peran Indonesia dari tahun 1992 hingga sekarang dan terus berkontribusi pada industri dengan berbagai karya inovatif.



b. Profil Dwi Sasono Sebagai Pak Didit

Dwi Sasono, lahir pada tanggal 30 Maret 1980 di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, adalah seorang aktor yang telah menorehkan prestasi signifikan dalam dunia perfilman Indonesia. Dwi memulai kariernya sebagai pemeran utama dalam film "Mendadak Dangdut," yang dirilis pada tahun 2006 dan disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Keberhasilan film ini membawa nama Dwi ke dalam sorotan dan sejak itu, ia menjadi salah satu aktor yang kerap dipilih untuk memainkan berbagai peran dalam film, serial web, dan serial televisi.



Gambar 3.2.

Pemeran Pak Didit (Dwi Sasono)

Sumber : Afifah (2023)

Salah satu puncak dari karier Dwi adalah ketika ia berperan dalam serial televisi "Tetangga Masa Gitu" pada tahun 2017, yang berhasil meningkatkan popularitasnya secara signifikan. Dwi juga diakui atas kemampuan aktingnya dengan meraih penghargaan Pemeran Utama Pria Terpuji di Festival Film Bandung 2008.



Hingga kini, Dwi telah tampil di 58 film, 11 serial web, dan 5 serial televisi. Dalam film "Budi Pekerti", Dwi mengambil peran sebagai Pak Didit, menambahkan kedalaman karakter dan keaslian yang memperkaya cerita film tersebut.

Dalam film "Budi Pekerti", Dwi Sasono memerankan karakter Pak Didit (Gambar 3.2), yang menambahkan dimensi penting dalam alur cerita. Perannya sebagai Pak Didit tidak hanya memperlihatkan kemampuan akting yang matang, tetapi juga menghadirkan nuansa karakter yang mendalam dan *relatable* bagi penonton.

c. Profil Prilly Latuconsina Sebagai Tita

Prilly Mahatei Latuconsina, lahir pada 15 Oktober 1996 di Tangerang, Jawa Barat, Indonesia, adalah seorang multitalenta yang telah menunjukkan kemampuan luar biasa sebagai aktris, presenter, penyanyi, dan produser.



Gambar 3.3.

Pemeran Tita (Prilly Latuconsina)

Sumber : Afifah (2023)

Karier Prilly di dunia hiburan dimulai pada tahun 2009 saat ia masih remaja, dengan debutnya sebagai presenter dalam acara televisi "Si Bolang". Kepiawaiannya di depan



kamera segera membawanya ke dunia akting, dimana ia memulai dengan membintangi sinetron "Gerhana Jadi 2" pada tahun 2010.

Sejak itu, Prilly terus berkembang dan membintangi berbagai proyek populer, termasuk film "Danur: I Can See Ghosts" (2017), "Matt & Mou" (2019), serta serial "Get Married" dan "My Lecturer My Husband" keduanya pada tahun 2020. Terbaru, ia muncul dalam film "Ku Kira Kau Rumah" pada tahun 2022, yang semakin memperkuat reputasinya sebagai salah satu aktris muda terkemuka di Indonesia.

Dalam film "Budi Pekerti", Prilly memerankan karakter Tita (Gambar 3.3), yang memainkan peran penting dalam memajukan plot dan menambah kedalaman emosional pada cerita. Peran ini memperlihatkan kemampuan Prilly dalam menginterpretasikan berbagai emosi karakter, menambahkan lagi deretan peran yang telah sukses ia perankan.

d. Profil Angga Yunanda Sebagai Muklas

Angga Aldi Yunanda, lahir pada 16 Mei 2000 di Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, adalah seorang aktor, penyanyi, dan model yang telah menunjukkan bakat luar biasa dalam berbagai bidang di industri hiburan. Awalnya memulai karier sebagai model di Lombok, Angga tidak puas hanya berada di dunia modeling dan pada tahun 2015, ia memutuskan untuk merambah dunia seni peran.

Debutnya di dunia akting dimulai dengan sinetron "Malu-Malu Kucing," di mana ia berhasil memerankan karakter Baim dengan sangat memukau. Kesuksesan peran ini membawanya mendapat peran dalam sinetron "Mermaid In Love" pada tahun 2016, yang secara signifikan meningkatkan popularitasnya. Pada tahun 2018, Angga membuat langkah besar dengan debutnya di film layar lebar melalui film horor "Sajen."

Bakatnya tidak hanya terbatas pada akting, tetapi juga di dunia musik, dimana ia telah merilis beberapa lagu populer seperti "Di Sini untuk Kamu" (2017), "Kejar" (2019), "Di Kesepian Ini" (2020), dan "Cinta Hebat" (2021).



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.4.

Pemeran Muklas (Angga Yunanda)

Sumber : Afifah (2023)

Penghargaan sebagai Pemeran Utama Pria Terfavorit di Indonesian Movie Actors Awards 2020 menunjukkan kualitas dan kecintaan publik terhadap karya-karyanya.

Dalam film "Budi Pekerti," Angga memerankan karakter Muklas (Gambar 3.4), sebuah peran yang menunjukkan kedalaman emosional dan kompleksitas karakter. Perannya sebagai Muklas tidak hanya menguji kemampuannya sebagai aktor tetapi juga menambahkan lapisan yang lebih dalam ke dalam narasi film.

e. Profil Omara Esteghlal Sebagai Gora

Omara Naidra Esteghlal, lahir pada 11 Agustus 1999 di Jakarta, Indonesia, adalah seorang aktor dan penulis yang memulai kariernya di industri hiburan sejak usia 12 tahun.



Debutnya di dunia akting terjadi melalui film "5 Elang" pada tahun 2011, di mana ia berperan sebagai Nandi. Tahun berikutnya, ia muncul dalam film "Pasukan Kapiten" (2012).



Gambar 3.5.

Pemeran Gora (Omara Esteghlal)

Sumber : Afifah (2023)

Setelah itu, Omara sempat vakum dari dunia akting untuk fokus pada pendidikannya, namun kembali dengan peran yang menarik perhatian publik sebagai Piyan dalam film "Dilan 1990" pada tahun 2018. Kembalinya ke dunia film ini menandai kebangkitan kariernya, di mana ia kemudian membintangi beberapa film lain seperti "Surat Dari Kematian" (2020), "Kadet 1947" (2021), dan "Balada Si Roy" (2022).

Selain karier aktingnya, Omara juga mengeksplorasi dunia tulis menulis, dengan merilis buku "Read Without Prejudice, Do Without Doubt" pada tahun 2015. Dalam film "Budi Pekerti," Omara memerankan karakter Gora (Gambar 3.5), yang menambahkan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



keunikan tersendiri pada film tersebut. Perannya ini memperlihatkan kedalaman karakter dan kekuatan aktingnya, membawa lapisan kompleksitas dan emosi yang mendalam ke dalam jalan cerita.

f. Profil Ari Lesmana Sebagai Tunas

Ari Lesmana, lahir pada tahun 1993 di Pekanbaru, Riau, Indonesia, telah membangun reputasi yang solid sebagai musisi dan juga sebagai aktor. Kariernya di industri musik dimulai pada tahun 2010, ketika ia bersama teman-temannya mendirikan band indie yang dikenal dengan nama *Fourtwnty*. Sejak itu, mereka telah merilis beberapa lagu yang mendapatkan pujian tinggi, termasuk "Argumentasi Dimensi", "Fana Merah Jambu", dan "Zona Nyaman", yang semuanya menunjukkan keunikan dan kedalaman musikal Ari.

Setelah mencapai kesuksesan dalam musik, Ari memutuskan untuk memperluas cakupannya dengan terjun ke dunia akting. Debutnya sebagai aktor terjadi di film "Ben & Jody" pada tahun 2022, sebuah langkah yang membuktikan fleksibilitas dan dedikasinya dalam mengembangkan bakat artistik.

Tidak lama setelah itu, Ari tampil dalam film "Budi Pekerti" pada tahun 2023, memerankan karakter Tunas (Gambar 3.6). Dalam peran ini, Ari menunjukkan kemampuan aktingnya yang memukau, membawa kedalaman karakter yang signifikan ke dalam cerita film tersebut. Ari Lesmana terus memperkaya industri hiburan Indonesia dengan bakat musikal dan aktingnya, menarik perhatian baik sebagai musisi maupun aktor.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.6.

Pemeran Tunas (Ari Lesmana)

Sumber : Afifah (2023)

Penghargaan dan Nominasi

Film "Budi Pekerti" telah mendapatkan pengakuan yang signifikan di berbagai festival film baik dalam maupun luar negeri, menunjukkan keberhasilan dan daya tariknya di industri perfilman. Pada tahun 2023, film ini dinominasikan dan memenangkan sejumlah kategori penting dalam Festival Film Indonesia 2023, termasuk kemenangan untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik yang diperoleh oleh Sha Ine Febriyanti dan Pemeran Pendukung Wanita Terbaik oleh Prilly Latuconsina.

Penghargaan teknis juga tidak luput dari film ini, dengan kemenangan di kategori Penyunting Gambar Terbaik, Penata Efek Visual Terbaik, Penata Suara Terbaik, Pencipta Lagu Tema Terbaik, dan Penata Musik Terbaik (lihat Tabel 3.1).



Tabel 3.1.

Penghargaan dan Nominasi Film

Tahun	Festival	Kategori	Penerima	Hasil
2023	Festival Film Indonesia 2023	Film Cerita Panjang Terbaik	Budi Pekerti	Nominasi
		Sutradara Terbaik	Wregas Bhanuteja	Nominasi
		Pemeran Utama Pria Terbaik	Angga Yunanda	Nominasi
		Pemeran Utama Wanita Terbaik	Sha Ine Febriyanti	Menang
		Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Omara Esteghlal	Nominasi
		Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Prilly Latuconsina	Menang
		Penulis Skenario Asli Terbaik	Wregas Bhanuteja	Nominasi
		Pengarah Sinematografi Terbaik	Gunnar Nimpuno, I.C.S	Nominasi
		Penyunting Gambar Terbaik	Ahmad Yuniarid	Menang
		Penata Efek Visual Terbaik	Stefanus Binawan Utama	Menang
		Penata Suara Terbaik	Sutrisno & Satrio Budiono	Menang
		Pencipta Lagu Tema Terbaik	Gardika Gigih ("Dan Hujan")	Menang
		Penata Musik Terbaik	Yennu Ariendra	Menang
		Pengarah Artistik Terbaik	Dita Gambiro	Nominasi
		Penata Busana Terbaik	Fadillah Putri Yunidar	Nominasi
		Penata Rias Terbaik	Astrid Sambudiono	Nominasi
	International Film Festival of India	International Competition (Best Film Awards)	Budi Pekerti	Menang
2024	Festival Film Tempo 2023	Film Pilihan Tempo	Budi Pekerti	Nominasi
		Sutradara Pilihan	Wregas Bhanuteja	Nominasi
		Penulis Skenario Pilihan	Wregas Bhanuteja	Nominasi
		Aktris Utama Pilihan	Sha Ine Febriyanti	Nominasi
		Aktor Pendukung Pilihan	Angga Aldi Yunanda	Menang
		Aktris Pendukung Pilihan	Prilly Latuconsina	Menang
	Santa Barbara International Film Festival	Jeffrey C. Barbakow Award (Best International Feature Film)	Budi Pekerti	Menang

Sumber : CNN Indonesia (2023)

Memasuki tahun 2024, "Budi Pekerti" terus mendapat pengakuan internasional dengan memenangkan kategori Best Film di International Film Festival Of India. Film ini juga memperoleh penghargaan Jeffrey C. Barbakow Award untuk Best International Feature Film di Santa Barbara International Film Festival, menegaskan keunggulannya di panggung global.



Meskipun beberapa nominasi lain tidak berujung pada kemenangan, kehadiran film

ini dalam berbagai festival menegaskan kualitas dan penerimaan luas terhadap karya ini.

Penghargaan dan nominasi yang diterima oleh "Budi Pekerti" secara keseluruhan menandakan posisinya sebagai salah satu film penting di era modern.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, keterlibatan langsung peneliti dengan subjek yang diteliti menjadi sangat penting. Peneliti perlu memahami secara mendalam makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada dalam objek penelitian, dengan melakukan interpretasi dari tanda-tanda dan simbol-simbol dalam teks atau media untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang terkandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui analisis semiotika model Roland Barthes.

Dalam penelitian kualitatif, tidak diperlukan sampel atau populasi, dan tidak berangkat dari teori, melainkan dari observasi fenomena realitas yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menangkap dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka, serta menggambarkan secara mendetail dalam konteks yang spesifik.

Pendekatan ini mengandalkan deskripsi yang kaya menggunakan kata-kata dan bahasa, diterapkan dalam konteks alamiah dan dengan menggunakan metode-metode yang alami. Dalam menganalisis tanda-tanda yang terkandung dalam subjek penelitian, peneliti mengaplikasikan analisis semiotika Roland Barthes, memungkinkan interpretasi yang mendalam tentang bagaimana elemen-elemen tersebut berkomunikasi dan memberikan makna dalam konteksnya.

Melalui pendekatan Roland Barthes, penelitian ini akan berfokus pada dua tingkat analisis semiotik: denotasi (deskripsi literal dari apa yang ditampilkan di layar) dan konotasi (makna simbolis yang terkait dengan cara elemen tersebut disajikan). Selain itu, penelitian



ini juga akan menggali 'mitos' sebagai tingkat ketiga analisis, yaitu bagaimana gambar dan adegan tertentu dalam film menyampaikan ideologi atau pandangan dunia yang lebih luas.

Analisis akan dimulai dengan peneksplorasian bagaimana elemen-elemen sinematik—seperti pencahayaan, pengambilan gambar, dan pengeditan—bekerja pada tingkat denotatif untuk menetapkan konteks visual dan aural dari narasi. Selanjutnya, akan diidentifikasi bagaimana dialog, pengembangan karakter, dan alur cerita menambahkan lapisan konotatif yang memperkaya pengalaman penonton dan menyampaikan pesan moral yang kompleks.

Menggunakan pendekatan Barthes, penelitian ini akan membedah beberapa adegan kritikal dari film untuk melihat bagaimana elemen sinematik dan naratif berkolaborasi untuk membentuk mitos tertentu—misalnya, representasi rumah sebagai simbol keamanan atau ketidakamanan—dan bagaimana ini memengaruhi pemahaman dan respons emosional penonton terhadap film. Melalui proses ini, penelitian berharap untuk mengungkapkan bagaimana "Budi Pekerti" tidak hanya bertindak sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif dalam membentuk dan mengungkapkan ideologi sosial.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk analisis dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengamatan film "Budi Pekerti" yang pertama kali dirilis pada Festival Film Internasional Toronto pada 9 September 2023 dan 2 November 2023 di Indonesia.

Peneliti menonton dan menganalisis film ini dalam bentuk video, memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan relevan dengan fokus penelitian.



Pengamatan ini mencakup semua aspek film, mulai dari dialog, ekspresi karakter, hingga elemen visual dan naratif yang digunakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang mendukung analisis film "Budi Pekerti." Sumber-sumber ini termasuk buku-buku tentang teori film dan semiotika, artikel dari internet, serta referensi lain yang terkait dengan konteks dan tema yang ada dalam film. Data sekunder ini membantu memperkaya pemahaman peneliti tentang cara-cara yang digunakan oleh film untuk menyampaikan pesannya dan bagaimana elemen-elemen tersebut diterima oleh penonton.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi tentang film "Budi Pekerti," sangat penting untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung analisis yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi dan observasi, dua metode yang sangat efektif dalam memahami aspek-aspek kunci dari film dan konteksnya. Penggunaan kedua teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang luas serta detail yang kaya mengenai cara film ini menyampaikan pesan moral dan budaya melalui media sinematik.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan yang sistematis terhadap film "Budi Pekerti." Pengumpulan data melalui video ini memungkinkan peneliti untuk mengakses detail-detail visual dan naratif yang krusial untuk analisis semiotik.

Dokumentasi dalam konteks ini mencakup tidak hanya video film itu sendiri, tetapi juga dokumen-dokumen publik lainnya seperti laporan, berita di surat kabar, segmen-segmen acara televisi, artikel internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan film



dan konteksnya. Dokumentasi juga bisa meliputi data pribadi seperti memo, surat pribadi, catatan telepon, atau buku harian yang berkaitan dengan produksi atau penerimaan film.

2. Observasi

Dalam proses penelitian ini, observasi dilakukan secara detail dan mendalam terhadap film "Budi Pekerti." Observasi ini bukan hanya fokus pada konten film, tetapi juga pada cara film tersebut mengkomunikasikan pesannya melalui penggunaan simbol, ikon, dan indeks, sejalan dengan pendekatan semiotik Roland Barthes. Peneliti mengamati secara cermat setiap aspek film, mulai dari pilihan kata, gestur karakter, hingga elemen visual seperti setting, kostum, dan sinematografi, yang semua dapat memberikan wawasan tambahan tentang makna tersembunyi dan implikasi sosial dari film tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis semiotik sebagai alat utama untuk menginterpretasikan film "Budi Pekerti". Semiotik, yang merupakan studi tentang arti dan bagaimana arti itu dibentuk dalam konteks kebudayaan, dipilih karena kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana sebuah film menyampaikan pesan melalui tanda-tanda dan simbol.

Dalam menggunakan analisis semiotik, pendekatan yang diambil bersifat interpretatif kualitatif, mengarah pada proses analisis data yang lebih mendalam dan tidak linear. Teknik ini melibatkan pengidentifikasian elemen-elemen penting dalam film, diikuti dengan analisis dan interpretasi untuk memahami makna yang tersembunyi di baliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendekonstruksi berbagai elemen seperti adegan, dialog, setting, dan karakter untuk menarik makna yang lebih luas dari film tersebut.



Menggunakan kerangka kerja teoretis Roland Barthes, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis makna denotatif (literal) dan konotatif (simbolik) dari tanda-tanda dalam film. Menurut Ratna (2010), tahapan analisis ini meliputi:

a. Deskripsi Data

Langkah pertama dalam analisis ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film "Budi Pekerti". Deskripsi ini meliputi semua elemen film seperti adegan, dialog, setting, karakter, dan teks yang relevan.

b. Analisis Denotatif dan Konotatif

Menggunakan teori Roland Barthes, analisis ini memfokuskan pada makna denotatif (literal) dan konotatif (simbolik) dari elemen-elemen film. Ini melibatkan interpretasi data yang dikumpulkan dari dialog dan adegan dalam film, yang dibaca dan dianalisis secara kualitatif.

c. Interpretasi Tanda

Tanda-tanda yang digunakan dalam film akan diinterpretasikan dalam konteksnya, memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terdapat dalam film baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Analisis ini termasuk memahami bagaimana tanda-tanda dan kode dalam film membangun pesan secara keseluruhan.

d. Konstruksi Makna

Tahap akhir dari analisis ini adalah membangun pemahaman yang menyeluruh tentang pesan film, melalui analisis tanda-tanda yang mencakup aspek setting, casting, dan teks. Penafsiran ini memperjelas bagaimana elemen-elemen tersebut bekerja bersama untuk menyampaikan tema dan pesan film kepada khalayak.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk tidak hanya mengidentifikasi bagaimana pesan disampaikan melalui simbol-simbol dalam film, tetapi juga memahami dampak lebih luas dari pesan tersebut dalam konteks sosial dan budaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F.

Uji Keabsahan Data (Validasi)

Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah aspek krusial yang menentukan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji validitas data membantu peneliti memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan secara akurat (Moleong, 2018). Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan untuk memverifikasi validitas data dalam penelitian ini, yang berfokus pada analisis film "Budi Pekerti":

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan yang mendalam dan berkelanjutan terhadap film "Budi Pekerti" dan data terkait lainnya untuk memastikan bahwa setiap unsur atau ciri yang relevan dengan fokus penelitian telah teridentifikasi dan dipahami secara komprehensif. Penggunaan waktu yang maksimal dan kecakapan dalam observasi memungkinkan peneliti untuk merasa yakin bahwa semua data yang dikumpulkan adalah konkrit dan dapat diandalkan (Moleong, 2018).

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik verifikasi data yang melibatkan pencarian keterkaitan antar data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan data dari film saja tetapi juga melibatkan sumber lain seperti dokumentasi publik, analisis kritikus film, dan studi terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat (Moleong, 2018). Teknik ini meningkatkan objektivitas dan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan analisis yang lebih bertanggung jawab dan komprehensif dari berbagai perspektif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Kecukupan Referensial

Peneliti melakukan peninjauan kembali dan verifikasi terhadap semua referensi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk buku-buku, artikel jurnal, sumber internet, dan majalah yang berkaitan langsung dengan film "Budi Pekerti". Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang digunakan dalam analisis adalah relevan dan valid, serta dapat mendukung kesimpulan yang diambil dalam penelitian (Moleong, 2018).

Dengan menerapkan teknik-teknik validasi ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya mendalam tetapi juga akurat dan dapat dipercaya, mencerminkan dengan jelas nuansa dan kompleksitas yang terdapat dalam film "Budi Pekerti" serta implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.